

Hubungan pengetahuan dengan efikasi diri dalam melakukan pertolongan pertama kasus pingsan di kalangan siswa

Hilma Atmi Nandya Rahmah*, Widaryati, Dwi Prihatiningsih

Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
*Email: hilmanandya@gmail.com

Abstrak

Sekitar 35% siswa di Indonesia mengalami pingsan saat beraktivitas di sekolah. Siswa pernah menyaksikan siswa lain pingsan namun kurang memahami dasar pertolongan pertama karena efikasi diri yang rendah. Jika seseorang kekurangan informasi yang diperlukan untuk mengatasi suatu masalah mereka cenderung menghindarinya, yang terkait dengan efikasi diri. Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui korelasi pengetahuan dengan efikasi diri dalam melakukan pemberian pertolongan pertama pingsan pada siswa SMA N 1 Sedayu. Metode penelitian kuantitatif deskriptif korelasional dengan memakai pendekatan waktu *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 88 siswa SMA N 1 Sedayu yang dipilih menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling* berlandaskan kriteria khusus. Pengumpulan data dilaksanakan melewati pengisian kuesioner pengetahuan dan kuesioner *General Self-Efficacy Scale (GSE)*. Uji Kendall-Tau digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian didapatkan 50 responden (56,8%) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 58 responden (65,9%) memiliki efikasi diri yang baik. Uji Kendall Tau menghasilkan nilai P sebesar 0,041 serta koefisien korelasi sebesar 0,213, yang menunjukkan korelasi yang sangat lemah.

Kata Kunci: Pengetahuan; Self-efficacy; Pertolongan Pertama, Sinkop; Pingsan

The relationship between knowledge and self-efficacy in providing first aid for fainting cases among students

Abstract

About 35% of students in Indonesia experience fainting during school activities. Students have witnessed other students fainting but lack the basic understanding of first aid due to low self-efficacy. If a person lacks the information needed to overcome a problem they tend to avoid it, which is related to self-efficacy. This study aims to determine the correlation of knowledge with self-efficacy in providing first aid for fainting in SMA N 1 Sedayu students. Descriptive correlational quantitative research method using a cross-sectional time approach. The research sample consisted of 88 students of SMA N 1 Sedayu who were selected using proportional stratified random sampling technique based on specific criteria. Data collection was carried out through the completion of a knowledge questionnaire and the *General Self-Efficacy Scale (GSE)* questionnaire. Kendall-Tau test was used for data analysis. The results showed that 50 respondents (56.8%) had good knowledge, while 58 respondents (65.9%) had good self-efficacy. The Kendall Tau test resulted in a P value of 0.041 and a correlation coefficient of 0.213, which indicates a very weak correlation.

Keywords: Knowledge; Self-efficacy; First Aid; Syncope; Fainting

1. Pendahuluan

Sinkop atau pingsan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kehilangan kesadaran yang tiba-tiba serta sementara yang diakibatkan oleh kurangnya oksigen serta aliran darah ke otak. Siswa SD, SMP, serta SMA paling sering pingsan saat upacara bendera dan berolahraga. Kasus sinkop mencapai 17,9 juta kasus setiap tahun, yang dapat menyebabkan henti nafas, henti jantung, dan kematian (WHO, 2020). Menurut *European Society Cardiology* (2018), sinkop menyumbang 3% dan 6% dari kunjungan pasien ke ICU di AS. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 35% siswa di Indonesia pernah mengalami pingsan di sekolah (Kemenkes RI, 2017). Menurut Oktaviani, *et al.* (2017), 43 kasus atau 7,58% dari kasus pingsan, timbul di Yogyakarta. Kejadian dan prevalensi sinkop meningkat dengan bertambahnya usia, dengan tingkat kekambuhan 30% (Febrina *et al.*, 2017).

Salah satu situasi yang sering muncul adalah ketika siswa menyaksikan siswa lain pingsan saat upacara bendera hari Senin dan tidak mengetahui apa yang musti dilakukan atau dasar-dasar

pertolongan pertama. Otak akan mengalami iskemia dan akhirnya nekrosis otak jika pingsan berlangsung lebih dari sepuluh menit dan kebutuhan oksigen otak tidak terpenuhi. Hal ini dapat memperburuk saraf, dan jika pengobatan tertunda dapat berakibat fatal (Kasim, 2007). Oleh karena itu, memberikan pertolongan pertama pada seseorang yang pingsan sangatlah penting. Siswa sering kali kurang memahami apa yang musti dilaksanakan bila ada siswa yang pingsan, karena siswa belum pernah memberikan pertolongan pertama sebelumnya dan pengalaman mereka juga terbatas. Aspek yang berkontribusi terhadap buruknya bantuan yang diberikan siswa adalah rendahnya efikasi diri mereka. Penilaian seseorang terhadap kompetensi atau kapasitas dirinya dalam menyelesaikan sebuah tugas, meraih sebuah tujuan, serta melewati halangan dikenal dengan istilah *self-efficacy* (La'ade, 2020).

Hasil penelitian Apriani (2022) menunjukkan bahwa siswa SMA yang memiliki *self-efficacy* pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada kategori rendah yaitu sebesar 55,6% dan siswa SMA yang memiliki *self-efficacy* pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas pada kategori tinggi yaitu sebesar 44,4%. Penelitian yang dilaksanakan oleh Kusuma, *et al.* (2020) diungkapkan yakni anggota PMR Markas Surakarta mempunyai *self-efficacy* pertolongan pertama kecelakaan (P3K) dengan kategori rendah sebesar 55,6% dan kategori tinggi sebesar 44,4%. Semakin tinggi *self-efficacy* seseorang, semakin baik cara pandang dan semakin bersemangat untuk melakukan apa yang terjadi di sekitarnya.

Self-efficacy adalah ketika seseorang tidak tahu bagaimana memecahkan masalah dan menghindarinya karena tidak yakin dengan dirinya sendiri, akibatnya mereka tidak akan menolong (Indrawati & Wardono, 2019). Berdasarkan temuan penelitian Tobing tahun 2019, sebanyak 11 responden (37%) masuk dalam kategori cukup dan 9 responden (30%) masuk pada kategori kurang, perihal ini menampilkan yakni siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun 2019 memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama pada keadaan darurat. Menurut Kusuma, *et al.* (2020), terdapat hubungan yang cukup besar antara efikasi diri anggota Palang Merah Remaja (PMR) dengan pengetahuannya perihal pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Anggota PMR mempunyai taraf efikasi diri yang lebih tinggi dalam perihal pengetahuan Pertolongan Pertama.

Dengan demikian, korelasi diantara pengetahuan dan efikasi diri siswa SMA kelas X dan XI dalam memberikan pertolongan pertama pada pingsan, tidak terdapat dalam temuan penelitian lain. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni guna memahami bagaimana korelasi siswa SMA N 1 Sedayu ditinjau dari pengetahuan dan efikasi diri dalam melakukan pemberian pertolongan pertama pingsan.

2. Metode

Penelitian non-eksperimental dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif korelasional menggunakan pendekatan waktu studi potong lintang (*cross sectional*). Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah pengetahuan pertolongan pertama pingsan sebagai variabel bebas dan efikasi diri sebagai variabel terikat. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Sedayu. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pelajar yang bersedia menjadi responden, pelajar yang tidak cacat fisik atau kondisi fisik lemah. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pelajar yang tidak hadir saat penelitian, pelajar yang mengundurkan diri menjadi responden karena adanya alasan tertentu. Responden berjumlah 88 siswa diambil dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Setelah dilakukan perhitungan besar sampel setiap kelas maka penentuan sampel menggunakan undian, pengundian dilakukan sampai ditemukan jumlah sampel yang ditentukan sesuai kriteria inklusi.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan pertolongan pertama pingsan yang digunakan merupakan kuesioner adopsi dari penelitian (Elisyaputra, 2019). Hasil uji validitas yang dilakukan dari 25 item yang diuji validitas terdapat 16 item pertanyaan yang valid dan 9 item yang tidak valid. Variabel efikasi diri diukur menggunakan kuesioner *General Self-Efficacy Scale (GSE)* (Schwarzer & Jerusalem, 1995). Hasil uji validitas kuesioner GSE oleh Novrianto, *et al.* (2019) memiliki t -value > 1.96 dan bermuatan positif, sehingga *General Self-Efficacy Scale* terbukti valid. Uji reliabilitas GSE dilakukan menerapkan Cronbach's alpha dengan hasil yang berkisar antara 0,79 sampai 0,90 dan rata-rata di seluruh dunia nilai Cronbach's alpha adalah 0,80 sehingga dapat dikatakan reliabel.

Proses pengumpulan data menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dibantu oleh asisten penelitian dengan mengajukan informed consent kepada responden, dan siswa ditetapkan sebagai responden

setelah menandatangani lembar persetujuan. Pengolahan data meliputi editing, coding, processing, dan cleaning. Analisis data yang dilakukan adalah uji univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan. Analisis bivariat menggunakan uji Kendall Tau dan nilai signifikansi yang digunakan yaitu $P=0,05$. Penelitian ini meminta persetujuan dari komite etik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dan sudah mendapatkan izin dengan nomor surat 1846/KEP-UNISA/XII/2023 pada tanggal 20 Desember 2023

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden dan Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
15	18	20,5
16	52	59,1
17	17	19,3
18	1	1,1
Jenis Kelamin		
Perempuan	54	61,4
Laki-laki	34	38,6
Pengalaman Menolong Pingsan		
Sudah Pernah	18	20,5
Belum Pernah	70	79,5
Memperoleh Paparan Informasi Tentang Pingsan		
Pernah	72	81,8
Media Cetak	4	4,5
Media Elektronik	29	33,0
Tenaga Kesehatan	14	15,9
Penyuluhan	20	22,7
Teman	5	5,7
Tidak Pernah	16	18,2
Mengikuti PMR		
Ya	28	31,8
Tidak	60	68,2

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pengalaman menolong pingsan, memperoleh paparan informasi tentang pingsan, dan mengikuti PMR. Karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar adalah usia 16 tahun dengan jumlah 52 responden (52%), dan yang paling sedikit usia 18 tahun dengan jumlah 1 responden (1%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah 54 responden (61,4%), sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 34 responden (38,6%). Karakteristik responden berdasarkan pengalaman menolong pingsan sebagian besar responden belum pernah memberikan pertolongan pertama pingsan yaitu sejumlah 70 responden (79,5%). Karakteristik responden berdasarkan memperoleh paparan informasi, sebagian besar pernah memperoleh paparan informasi pertolongan pertama pingsan dengan jumlah 72 responden (81,8%), sedangkan yang tidak pernah memperoleh paparan informasi pertolongan pertama pingsan sejumlah 16 responden (18,2%). Sebagian besar memperoleh paparan informasi pertolongan pertama pingsan dari media elektronik sejumlah 29 responden (33%), sedangkan sebagian kecil memperoleh paparan informasi pertolongan pertama pingsan dari teman sejumlah 5 responden (5,7%). Karakteristik responden berdasarkan mengikuti PMR, sebagian besar tidak mengikuti PMR sejumlah 60 responden (68,2%), sedangkan yang mengikuti PMR sejumlah 28 responden (31,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pertolongan

Pengetahuan Pertolongan Pertama Pingsan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	50	56,8
Cukup	32	36,4
Kurang	6	6,8
Total	88	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan pertolongan pertama pingsan. Responden yang memiliki pengetahuan pertolongan pertama pingsan baik sebesar 50 responden (56,8%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan pertolongan pertama pingsan cukup sejumlah 32 responden (36,4%), dan responden yang memiliki pengetahuan pertolongan pertama pingsan kurang sejumlah 6 responden (6,8%).

Pengetahuan responden ketika melakukan pertolongan pertama pingsan berlandaskan capaian penelitian, peneliti melakukan pengkategorian pengetahuan tiap-tiap responden ke dalam 3 kategori yakni Kurang, Cukup, Baik. Capaian penelitian menampilkan pengetahuan baik sejumlah 50 responden (56,8%). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden diantaranya yang tidak mengikuti PMR mempunyai pengetahuan baik sejumlah 32 responden (53,3%). Namun responden yang mengikuti PMR mempunyai pengetahuan baik sejumlah 18 responden (64,3%).

Capaian penelitian ini selaras dengan penelitian (Mokoagow et al., 2020) diketahui yakni responden sejumlah besar memiliki pengetahuan baik sejumlah 53 responden (65,4%). Lain hal penelitian ini serta selaras dengan penelitian Febrina, et al. (2017) bahwa pengetahuan anggota PMR tentang sinkop dengan kategori baik sejumlah 34 responden (72,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak mengikuti PMR maupun yang mengikuti PMR punya pengetahuan yang baik dalam melaksanakan pertolongan pertama pingsan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

Efikasi Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	58	65,9
Rendah	30	34,1
Total	88	100

Berdasarkan tabel 3 efikasi diri yang dimiliki siswa dengan efikasi diri tinggi sejumlah 58 siswa (65,9%), sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah sejumlah 30 responden (34,1%). Capaian penelitian ini pada tingkat efikasi diri menunjukkan siswa yang ikut serta dalam kegiatan PMR maupun yang tidak mengikuti PMR sebagian besar memiliki efikasi diri tinggi yaitu sejumlah 58 responden (65,9%), diantaranya yang tidak mengikuti PMR 38 responden (63,3%) dan yang mengikuti PMR 20 responden (71,4%). Perihal ini selaras dengan penelitian Kusuma, et al. (2020) menampilkan yakni anggota PMR Markas Surakarta mempunyai *self-efficacy* dengan kategori relatif tinggi, yakni 58,8%. Putri, et al. (2022) dalam penelitiannya menampilkan yakni sejumlah besar responden mempunyai efikasi diri tinggi (52%).

Pada penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Apriani (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Abadiyah Palembang memiliki *self-efficacy* pertolongan pertama dengan kategori rendah yakni 30 responden (55,6%). Penelitian ini menemukan bahwa baik responden yang mengikuti PMR maupun yang mengikuti tidak PMR menunjukkan tingkat efikasi diri yang tinggi. Perihal ini diakibatkan oleh lingkungan kehidupan yang lebih baik, pengaruh teman-teman sebaya, kepercayaan yang lebih besar pada norma-norma, serta peran guru di sekolah, yang memungkinkan remaja untuk mengembangkan kemandirian mereka sendiri.

3.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Efikasi Diri Dalam Pertolongan Pertama Pingsan

Tabel 4. Hasil Hubungan Pengetahuan dengan Efikasi Diri dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pingsan Pada Siswa di SMA N 1 Sedayu

Pengetahuan Pertolongan Pertama Pingsan	Efikasi Diri				Total		P-Value	Koefisiensi Korelasi
	Tinggi		Rendah		f	%		
	f	%	f	%	f	%		
Baik	37	70,4	13	26,0	50	100	0,041	0,213
Cukup	19	59,4	13	40,6	32	100		
Kurang	2	33,3	4	66,7	6	100		
Total	58	65,9	30	34,1	88	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden, menunjukkan bahwa pengetahuan pertolongan pertama pingsan baik dengan efikasi diri tinggi sebanyak 37 responden (70,4%). Responden yang memiliki pengetahuan pertolongan pertama pingsan cukup dengan efikasi diri tinggi sebanyak 19 responden (59,4%). Responden yang memiliki pengetahuan pertolongan pertama pingsan kurang dengan efikasi diri rendah sebanyak 4 responden (66,7%). Dari hasil uji *Kendall Tau* menghasilkan nilai ($P=0,041 < 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka hipotesis menyebutkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan efikasi diri dalam melakukan pertolongan pertama pingsan pada siswa di SMA N 1 Sedayu. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,213 menunjukkan hubungan positif yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi juga efikasi diri.

Berdasarkan hasil interpretasi diatas, menunjukkan korelasi yang signifikan diantara pengetahuan pertolongan pertama pingsan dengan efikasi diri ketika melakukan pertolongan pertama pingsan pada siswa di SMA N 1 Sedayu, dengan didapatkannya p-value 0,041 ($p\text{-value} < 0,05$). Capaian positif yang menampilkan yakni semakin tinggi tingkat pengetahuan pertolongan pertama pingsan berarti makin tinggi pula tingkat efikasi diri. Namun, makin rendah taraf pengetahuan pertolongan pertama pingsan semakin rendah efikasi diri dalam memberikan pertolongan pertama pingsan.

Penelitian tambahan menguatkan hasil ini, menunjukkan adanya korelasi penting diantara pengetahuan dan efikasi diri dalam melakukan pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di SMA Adabiyah Palembang (Apriani, 2022). Penelitian ini selaras dengan penelitian Kusuma, et al. (2020) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Dengan Self-Efficacy Anggota PMI Remaja", menunjukkan adanya korelasi penting antara pengetahuan P3K dengan *self-efficacy* Anggota PMI Remaja. anggota. Penelitian yang dilakukan oleh Afdiliyan (2019) menemukan adanya korelasi yang cukup besar diantara pengetahuan serta efikasi diri dalam mencegah HIV/AIDS pada remaja di SMK N 7 Yogyakarta.

Kompetensi atau pengetahuan kognitif merupakan salah satu komponen efikasi diri. Pengetahuan sering dikaitkan dengan efikasi diri individu. Pengetahuan relatif krusial dikarenakan membentuk landasan untuk membentuk pandangan dan keputusan individu sebelum mengambil tindakan. Desiani, et al. (2017) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi efikasi diri. Yasin, et al. (2020) menemukan yakni efikasi diri remaja dipengaruhi oleh proses kognitif, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku mereka sehari-hari. Remaja yang mempunyai efikasi diri yang tinggi condong mengerahkan upaya yang signifikan untuk mencapai hasil yang positif, sedangkan remaja yang punya efikasi diri yang rendah cenderung percaya yakni mereka tidak punya kapabilitas guna melakukan pengelolaan keadaan yang menantang (Magfirah et al., 2018).

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menampilkan yakni sejumlah besar responden mempunyai pengetahuan perihal pertolongan pertama pingsan dengan kategori baik (56,8%) dan sejumlah besar responden mempunyai efikasi diri dengan kategori tinggi (65,9%). Terdapat hubungan kuat diantara pengetahuan dengan efikasi diri dalam melaksanakan pertolongan pertama pingsan dengan kekuatan hubungan sangat lemah, nilai ($P\text{-Value}$: 0,041 serta koefisien korelasi: 0,213).

5. Ucapan terimakasih

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi penelitian ini dapat terselesaikan. Skripsi penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana ilmu keperawatan (S.Kep) di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Selama proses penyusunan penulis dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta arahan hingga selesainya penyusunan naskah ini.

Daftar Pustaka

- Afdiliyan, I. F. (2019). *Hubungan Pengetahuan dengan Self Efficacy Pencegahan HIV-AIDS pada Remaja di SMKN 7 Yogyakarta*. (Unpublished undergraduate thesis). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Apriani, A. (2022). Tingkat Pengetahuan Dengan Self Efficacy Dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas. *Masker Medika*, 10(2), 788–795. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v10i2.506>
- Desiani, S., Nuraeni, A., & Priambodo, A. P. (2017). How Do Knowledge and Self-Efficacy of Internship Nursing Students in Performing Cardiopulmonary Resuscitation? *Belitung Nursing Journal*, 3(5), 612–620. <https://doi.org/10.33546/bnj.147>
- Elisyaputra, I. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas 10 Dan 11 Tentang Pertolongan Pertama Pada Kasus Pingsan Di SMA Negeri 4 Samarinda*. (Unpublished undergraduate thesis). Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- ESC. (2018). European Society of Cardiology Guidelines for the diagnosis and management of syncope. *European Heart Journal*, 39(21), 1883–1948. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehy037>
- Febrina, V., Semiarty, R., & Abdiana, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 435. <https://doi.org/10.25077/jka.v6.i2.p435-439.2017>
- Indrawati, F. A., & Wardono. (2019). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C*. 2, 247–267. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Kasim, S. (2007). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 1*. Jakarta: Pusat Pene.
- Kusuma, R., Murharyati, A., & Kanita, M. W. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Dengan Self Efficacy Anggota Palang Merah Remaja*. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2450/>
- La'ade, N. R. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Self-Efficacy Petugas Parkir Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Di Area Pasar Gede Surakarta*. 59. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/480/>
- Magfirah, N. H., Khumas, A., & Siswanti, D. N. (2018). Peningkatan Efikasi Diri Melalui Pelatihan Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja. *Jurnal Psikologi*, 40(2), 169–180. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6975/9440>
- Mokoagow, W., V. Watung, G. I., & Sibua, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Penanganan Pertama Pada Siswa Sinkop Di Kelas XI MAN 1 Kotamobagu*. 3. <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/nursing/article/view/82>
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.6943>
- Oktaviani, E., Yoki Sanjaya, G., Hasanbasri, M., Ilmu Kesehatan Masyarakat, B., & Kedokteran, F. (2017). Sentralisasi Layanan Emergensi Sebagai Upaya Peningkatan Durasi Response Time. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, 2(3), 2–4. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/download/10222/Download Artikel>
- Putri, N. A. S., Suindrayasa, I. M., & Kamayani, M. O. A. (2022). Pengetahuan Berhubungan Dengan Efikasi Diri Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(2), 187. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10i02.p10>

- RI, K. (2017). *Data dan informasi profil kesehatan Indonesia*.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/18041000001/profil-kesehatan-i-2017-lampiran.html>
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). *The General Self-Efficacy Scale (GSE)*. Windsor, UK: Nfer-Nelson.
- Tobing, Y. A. L. (2019). Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Penanganan Pertolongan Pertama Pada Siswa/I Yang Mengalami Pingsan/Sinkop Di Smp Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun 2019. *Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan*, 13, 1–11. <https://doi.org/10.37311/jnj.v3i1.9824>
- WHO. (2020). *Kardiovaskular Diseases (CVDs) World Health Organization*.
[https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))
- Yasin, D. D. F., Ahsan, A., & Rachmawati, S. D. (2020). Pengetahuan Remaja Tentang Resusitasi Jantung Paru Berhubungan Dengan Efikasi Diri Remaja Di Smk Negeri 2 Singosari Malang. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 116. <https://doi.org/10.33366/jc.v8i1.1751>